

BAB III

MATERI DAN METODE

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

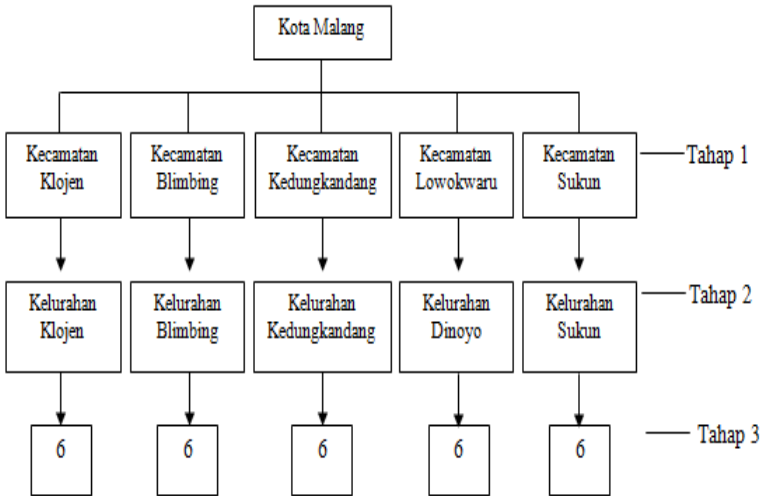
Penelitian ini dilaksanakan di lima kecamatan yang ada di Kota Malang, Jawa Timur pada bulan Agustus - Oktober 2015. Kota Malang ditetapkan secara *purposive sampling* dengan alasan bahwa Kota Malang juga dikenal sebagai kota kuliner dengan “*icon*” bakso, dimana terdapat banyak para pedagang bakso sapi keliling yang menjual bakso di wilayah kecamatan Kota Malang dengan menggunakan gerobak ataupun sepeda motor.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bakso sapi keliling di Kota Malang.

Populasi dan sampel adalah pedagang bakso sapi keliling di Kota Malang. Sampel merupakan bagian dari populasi dan representative (mewakili) jumlah populasi yang ada pada penelitian ini. Penentuan lokasi sampel (desa/kelurahan) dilakukan dengan menggunakan metode Teknik Sampling Klaster Banyak Tahap (*Multistage Cluster Sampling*), responden yang dipilih yaitu responden

yang ditemui saat pengambilan data (*Accidental Sampling*) dengan beberapa kriteria sebagai berikut: pelaku usaha sendiri dan penjual bakso sapi keliling dengan menggunakan gerobak, pikulan, sepeda motor atau pedagang yang menjalankan usaha bakso sapi di sekitar wilayah kelurahan tempat penelitian. Secara detail proses penentuan sampel (responden) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Penentuan Responden

Cara pengambilan responden bermula pada tahap 1 dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mencari kecamatan yang berada di Kota Malang, kemudian pada tahap 2 dilanjutkan penentuan kelurahan yang memiliki populasi pedagang bakso sapi keliling terbanyak, pada tahap 2 juga menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tahap 3 adalah tahap dimana pengambilan responden pada setiap kelurahan, pengambilan responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu responden yang ditemui saat penjarangan.

Sub populasi yang dipilih dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kecamatan dan Kelurahan/Desa Terpilih

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah responden
1	Klojen	Kel. Klojen	6
2	Blimbing	Kel. Blimbing	6
3	Kedungkandang	Kel. Kedungkandang	6
4	Lowokwaru	Kel. Dinoyo	6
5	Sukun	Kel. Sukun	6
Jumlah		15	30

Pada Tabel 3 diperlihatkan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 30 pedagang bakso sapi keliling yang ada di Kota Malang, ditentukan sub populasinya berdasarkan lokasi pedagang bakso sapi keliling menjajakan dagangannya di tiap kecamatan. Pemilihan lokasi diantaranya di daerah perkotaan dan daerah pedesaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuisioner dengan wawancara langsung terhadap pedagang bakso sapi

keliling di Kota Malang. Data sekunder yang digunakan merupakan data penunjang penelitian. Data ini diperoleh melalui studi literature di instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan pertanyaannya sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner.

3.3.2 Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden (*interviewee*). Peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

3.4 Analisis Data

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian secara lengkap. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menitikberatkan pada penggambaran atau deskripsi data yang telah diperoleh. Analisis ini meliputi gambaran kondisi usaha bakso sapi keliling di Kota Malang, berupa deskripsi karakteristik pedagang, tatalaksana usaha bakso sapi keliling, dan pendapatan pedagang bakso sapi keliling.

3.5.1 Analisis Pendapatan Usaha Bakso Sapi Keliling

Analisis pendapatan ini dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC), $\pi = TR - TC$.

Kriteria yang digunakan:

$\pi > 0 \rightarrow$ untung

$\pi < 0 \rightarrow$ rugi

$\pi = 0 \rightarrow$ impas

Biaya produksi adalah semua pengeluaran untuk proses produksi sebagai hasil penjumlahan dari biaya tetap. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC+TVC}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) pada bakso sapi (Rp/hari)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) pada bakso sapi (Rp/hari)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel) pada bakso sapi (Rp/hari)

3.5.2 Analisis Pendapatan Rumah tangga Pedagang

Untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga pedagang, dilakukan penjumlahan antara pendapatan dari usaha berdagang bakso sapi keliling dan pendapatan diluar usaha bakso sapi keliling. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurmanaf, 1998):

$$\mathbf{IP = \sum Pi + \sum Pt}$$

Keterangan:

IP = pendapatan total rumah tangga pedagang (Rp/hari)

Pi = pendapatan usaha bakso sapi keliling (Rp/hari)

t = pendapatan diluar usaha bakso sapi keliling (Rp/hari)

Perhitungan pendapatan dari sumber lain selain usaha bakso sapi keliling dilakukan sebagai berikut:

1. Pendapatan dari usaha lain diluar usaha bakso sapi diperoleh dengan mengurangi penerimaan total usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk selain usaha bakso sapi tersebut;
2. Pendapatan dari luar usaha bakso sapi, meliputi pendapatan dari usaha ternak, buruh tani, pegawai negeri, dan lain sebagainya.

3.5.3 Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Bakso Sapi Keliling terhadap Pendapatan Rumah tangga Pedagang

Kontribusi pendapatan usaha bakso sapi keliling terhadap pendapatan rumah tangga pedagang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$KP = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KP = kontribusi pendapatan usaha bakso sapi keliling terhadap pendapatan rumah tangga pedagang (%)

- X** = pendapatan bersih usaha bakso sapi keliling (Rp/pedagang/bulan)
- Y** = pendapatan rumah tangga pedagang (Rp/pedagang/bulan)

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel (positif atau negatif) terhadap pendapatan pedagang bakso sapi keliling dengan menggunakan persamaan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y** = pendapatan usaha bakso sapi keliling (Rp/hari/responden)
- b_{1,2...7}** = angka koefisien regresi yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan
- X₁** = umur pedagang (tahun)
- X₂** = pendidikan pedagang (tahun)
- X₃** = jumlah anggota rumah tangga (orang)

X_4	= pengalaman berdagang (tahun)
X_5	= lokasi, disini digunakan variabel dummy, $D = 1$ tidak ada saingan dan $D = 0$ ada saingan kuat
X_6	= penerimaan pedagang usaha bakso sapi keliling (Rp/hari)
e	= penyimpangan pendugaan

3.5 Batasan Istilah

1. Bakso sapi adalah bakso yang terbuat dari bahan dasar daging sapi.
2. Bakso Malang adalah hidangan bakso yang khas lengkap dengan varian produk pendukungnya seperti: mi kuning, tahu, siomay, dan pangsit goreng yang berasal dari kota Malang, Jawa Timur.
3. Pedagang bakso sapi keliling adalah pedagang bakso sapi di Kota Malang yang menjajakan dagangannya dengan berkeliling dan mengunjungi langsung konsumennya. Alat yang digunakan untuk berjualan dapat berupa gerobak dorong, pikulan, atau sepeda motor.
4. Pendapatan pedagang bakso sapi keliling adalah selisih antara total penerimaan yang diterima oleh pedagang bakso sapi keliling

dengan total pengeluaran yang dikeluarkannya untuk berdagang bakso sapi keliling. Total penerimaan dihitung berdasarkan jumlah uang tunai yang diperolehnya hasil dari berdagang bakso sapi keliling. Sedangkan total pengeluaran diperoleh dari semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pedagang bakso sapi keliling yang meliputi pengeluaran untuk membeli peralatan, bahan baku bakso, gas/minyak tanah dan lainnya.

5. Total penerimaan rumah tangga adalah total penerimaan yang berasal dari usaha berdagang bakso sapi keliling dan total penerimaan usaha yang dilakukan diluar usaha berdagang bakso sapi keliling.
6. Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan atau masukan yang diberikan dari hasil pendapatan usaha berdagang bakso sapi keliling tersebut.
7. Pendidikan pedagang bakso sapi keliling adalah lamanya pendidikan formal (sekolah) yang dijalani pedagang bakso sapi keliling selama hidupnya.
8. Pengalaman usaha adalah lamanya pedagang bakso sapi keliling ini pernah bekerja dibidang pekerjaan yang sama yaitu berdagang bakso sapi keliling.

9. Lokasi usaha adalah tempat dimana pedagang bakso sapi keliling menjajakan dagangannya. Lokasi usaha dibagi dalam dua kategori yaitu lokasi strategis dan yang tidak strategis. Penentuan strategis atau tidaknya suatu lokasi ditentukan oleh ada atau tidaknya persaingan yang dirasakan oleh pedagang bakso sapi keliling tersebut di lokasi berjualannya. Lokasi dianggap strategis adalah lokasi yang tidak dirasakan banyak pesaingnya dan lokasi yang tidak strategis adalah lokasi yang persaingannya sangat kuat.

